

Symbolisme

Pohon-Pohon Besar

PELUKIS khususnya dan perupa pada umumnya, dapat memperoleh ide penciptaan karyanya dari beberapa sumber. Pertama dari sumber eksternal, yakni yang berasal dari luar dirinya, seperti lingkungan hidup dan kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat secara visualistik, termasuk alam dan bagian-bagiannya. Kedua, sumber internal, berasal dari dunia batin di dalam dirinya yang sering bersifat kontemplatif. Masing-masing terkadang dapat tercipta secara terpisah, namun tidak menutup kemungkinan keduanya tercipta dalam sifat simbiosis mutualistik, saling mengisi, melengkapi dan mempengaruhi.

Alam dan seisinya memang merupakan fakta kehidupan yang nyata, seperti sosok manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, bagian-bagian dari alam, planet-planet dan sebagainya, sering diungkap oleh pelukis di dalam kanvasnya. Ada kalanya terwujud sangat nyata, realistik atau dapat disebut visualistik seperti yang terlihat mata apa adanya. Bisa juga wujud tadi mengalami perubahan-perubahan deformatif sesuai keinginan seniman.

Untuk yang realistik, contoh Sudjono Abdullah yang piawai melukis pemandangan

alam yang agak beda dengan adiknya, Basuki Abdullah yang kampiun jika melukis sosok manusia (meski dulu pernah dikritik Soedjojono, Basuki melukis manusia selalu lebih cakap dan cantik dari model aslinya). Atau Nasyah Djamin yang suka melukiskan sederet sosok manusia di tengah kebesaran alam dalam warna yang pastel lembut.

Eksplorasi alam dengan hutan dan tumbuh-tumbuhan, telah digarap sederetan pelukis. Misal Rustamadji yang senang melukis alam dan pohon apa adanya, dengan pengamatan ala lensa kamera. Atau bisa kita lihat lukisan pohon, semak belukar dengan penekanan goresan artistik pada karya Hidran Yusuf, Kristiyanto dan Tole. Sementara Sutopo melukis suasana hutan dengan pohon-pohon kecil dalam goresan daun dan ranting yang ritmis dan warna harmonis.

Di antara mereka yang senang melukis pohon, ada pelukis-muda potensial yang memilih obyek pohon dengan pemahaman simbolis dan cita-cita mendalam. Bagi

Oleh: Herry Wibowo



Sutaji dan karyanya.

(MP-Wib)

Sutaji yang tinggal di Tuban, pohon merupakan simbol pengayoman. Ia mampu memberi perlindungan kepada manusia dan hewan dari panasnya matahari. Makna simbolis tadi diwujudkan pada pohon besar

yang dapat ditemukan di perbukitan tandus berkapur di Tuban.

Kegersangan dan pohon-pohon besar itulah yang diungkap habis-habisan dalam kanvasnya yang rata-rata berukuran satu meter lebih.

Menurut Sutaji, kegersangan dan pohon besar tadi memiliki makna tersendiri. "Pohon tadi akhirnya dapat tumbuh menjadi besar meski di tempat gersang. Itu berarti diperlukan keuletan untuk tetap hidup, menyerap air dan kekuatan alam" katanya. Artinya kita harus memiliki keuletan, kesabaran dan ketangguhan dalam menghadapi segala rintangan dan cobaan hidup. Dan sesudah kuat, harus pula mampu memberi pengayoman pada yang lain.

Terhadap sederetan pelukis yang sama-sama menggarap obyek pohon, Sutaji mengaku tak merasa disaingi.

"Masing-masing toh memiliki ciri sendiri" ujarnya. Bahkan ketika ikut pameran di Festival Kesenian Yogyakarta dan ketemu pelukis Khoirun (Yogya, juga pelukis pohon) dia dapat saling tukar pengalaman.

"Hingga sekarang saya memang mengkhususkan melukis pohon-pohon besar saja, termasuk jenis pohon kedoya, karet, pinus dan beringin."

"Warna yang saya gunakan adalah warna klasik. Kalau saya memberi warna ngepop, tidak pas. Pohon tadi rasanya jadi aneh."

Tentang kemungkinan adanya obyek pelengkap seperti manusia atau hewan di sekitar pohon, Sutaji belum menganggap perlu. "Itu nggak begitu penting bagi saya dan belum menjadi tantangan. Dahulu sebelum 1992, saya sudah melukis dengan obyek manusia dan binatang."

Sutaji yang lahir 2 Juni 1963 di Tuban, berencana menggelar pameran bersama Harry Pribadi, Maman Rachman dan Timbul Raharjo di Benteng Vredeborg Yogya, 21 Desember 2000 - 7 Januari 2001. Orang bisa kagum, karena dia pelukis otodidak dengan semangat belajar yang tinggi. Lebih dari itu, karier lukisnya dilalui lewat perjuangan keras, termasuk pernah menjadi penjual bakso dan tukang kayu.

Sutaji pernah pameran di Lamongan, Solo, Yogya, Surabaya, Jakarta dan tentu saja Tuban!***